

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Inti dari pendidikan adalah memanusiakan manusia. Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik formal maupun non formal berlangsung secara sistematis, artinya dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak/siswa, baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotornya.

Disamping itu, pendidikan agama juga tidak dapat diabaikan karena mustahil mengembangkan potensi afektif siswa tanpa suri tauladan (uswah hasanah) yang tercermin dari pengajaran pendidikan agama Islam, tentunya bagi yang beragama Islam. Dan berimbas pula pada pola pikir kognitif siswa/siswi dalam mengolah dan mengembangkan kemampuan otaknya tanpa rambu-rambu doktrin pendidikan agama. Serta psikomotiknya pun akan sangat terbangun baik, jika dalam ekspresi pengembangan potensinya diiringi juga dengan berbagai aktualisasi keagamaan.

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi seumur hidup yang berlaku bagi setiap orang. Pendidikan juga sering disebut-sebut sebagai salah satu sektor strategis yang dikelola negara dalam rangka menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan dalam

pembangunan¹. Oleh karenanya, pendidikan menjadi proses yang penting bagi setiap individu tak terkecuali seorang muslim. Dalam Hadits dijelaskan bahwa durasi manusia menuntut ilmu itu tak terhingga yaitu dari sejak ayunan hingga liang lahat.²

طَلَبُ الْعِلْمِ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Disamping itu, pendidikan individu siswa juga harus dibarengi dengan dukungan orang tuanya dan mengontrol anaknya dalam perannya sebagai peserta didik di rumah maupun di sekolah. Dengan melaksanakan belajar sekurang-kurangnya 12 tahun bahkan 15 tahun, setiap individu akan menjadi berkembang pengetahuannya, kecakapan dan keterampilannya. Adapun proses-proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa meliputi:

1. Perkembangan motor (motor development), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (motor skills)
2. Perkembangan kognitif (cognitive development) yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/kecerdasan otak anak.
3. Perkembangan sosial dan moral (social and moral development) yakni proses perkembangan mental yang

¹ Suryadi, Permasalahan dan alternative Kebijakan Pendidikan Indonesia (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2014) Hal.122.

² Hadits sahih yang diriwayatkan oleh Imam ahmad. Arti Hadits tersebut adalah “ Menuntut ilmu itu dari sejak ayunan hingga liang lahat”

berhubungan dengan perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai individu maupun kelompok.³

Proses pembelajaran yang tidak kalah penting dan perlu adanya intensitas monitoring yang cukup baik oleh pendidik di sekolah maupun orang tua di rumah, sekarang ini adalah ketika peserta didik berada di fase Sekolah menengah Atas (SMA/ sederajat). Karena di fase ini peserta didik berada pada masa remaja akhir. Masa remaja yang kebanyakan peserta didik berpola pikir dan mengambil keputusan masih ragu-ragu. Dengan begitu, tidak sedikit remaja yang berstatus sebagai pelajar tidak sungguh-sungguh dalam belajarnya. Mereka masih lebih banyak bermain dari pada belajar dengan rajin.

Ditambah lagi, permasalahan ini menjadi cukup jelas, ketika dalam masa pandemi covid-19 ini yang mengharuskan siswa bahkan gurunya melakukan aktifitas belajar mengajar secara daring (dalam jaringan). Kebanyakan siswa awalnya senang dengan metode ini, tetapi lama kelamaan mereka pun jenuh dan pada akhirnya melampiaskannya dengan bermain game pada telepon seluler mereka, fenomena ini banyak terjadi di mana-mana, bahkan terjadi juga pada siswa Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada, dan dari pengakuan beberapa orang tua yang sangat kesulitan mengontrol anak-anak mereka setiap harinya dengan gadget yang mereka mainkan.

³ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) Hal 12.

Penulis memandang tentang perilaku produktif seorang siswa Madrasah Aliyah atau setingkat sekolah menengah atas itu salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan kognitif dan motorik. Seperti halnya perpektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, organ otak sebagai fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan.⁴ Dan ini semua tetap dalam bingkai kepatutan suatu standar yang bukan hanya diukur secara psikologis, namun juga dari sisi pendidikan agama yang mereka dapatkan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Banyak dari kalangan remaja khususnya para siswa (siswa Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada) sekarang bahkan mempunyai kebiasaan buruk yang baru, yaitu begadang berlama-lama, bermain dengan telepon selularnya sampai meninggalkan beberapa kewajiban seorang muslim diantaranya; sholat lima waktu. Masalah ini kemudian bisa menjadi berlarut-larut dan mengakibatkan ketidakseimbangan antara kemampuan kognitif mereka dengan kurangnya ruang gerak psikomotorik saat aktivitas di luar ruang yang makin dipersempit oleh aturan PSBB (Pembatasan Sosial berskala Besar). Namun pihak lain, madrasah dalam hal ini pihak guru selalu saja memberikan tugas-tugas yang bersifat kognitif yang bahkan sangat menumpuk.

⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) Hal 48.

Siswa di Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada yang notabene sebagian siswanya adalah santri, dan sebagian lainnya adalah penduduk lokal atau pribumi, memaksa pihak madrasah dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak membagi dua jenis pola asuh orang tua yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada siswa yang termasuk penduduk lokal, karena permasalahan produktifitas siswa dalam berperilaku positif berbanding pola asuh orang tua akan bisa ditemukan titik tekannya, dengan kompleksitasnya yang sangat beragam. Disamping itu pola asuh orang tua wali santri atau yang biasa disebut pembina asrama bisa dipastikan akan sejaris antara santri yang satu dengan yang lainnya. Di sisi lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa lokal masih berfokus di madrasah saja, berbeda dengan santri yang sehari-hari disugahi berbagai pengetahuan Agama Islam sehingga penting bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada siswa lokal dengan pendekatan pendidikan dan pengetahuan Agama Islam.

Peran penulis dalam penelitian ini adalah mengamati langsung di lokasi penelitian karena kedudukannya sebagai tenaga pendidik tetap Yayasan, yaitu sebagai guru Bahasa Inggris. Hal ini bisa dipastikan banyak bersentuhan langsung dengan siswa setiap harinya, bahkan dengan orang tua siswa dan tentunya lintas sektoral dengan guru Bimbingan Konseling dan para guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini ketiganya saling berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan penulis.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa manfaat kemampuan pengelolaan diri terhadap munculnya perilaku produktif siswa?.
2. Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku produktif remaja?
3. Bagaimana penerapan pengelolaan diri dan pola asuh orang tua terhadap perilaku produktif remaja melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perilaku produktif remaja ditinjau dari pengelolaan diri siswa di Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pola asuh orang tua terhadap perilaku produktif remaja.
3. Untuk menganalisis pengelolaan diri dan pola asuh orang tua terhadap perilaku produktif remaja melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai suatu tindakan yang kongkrit oleh penulis dalam memahami perilaku produktif remaja khususnya di Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada,
 - 2) Sebagai pengetahuan bagi para guru dan orang tua yang dapat memperhatikan perilaku produktif remaja yang lebih produktif.
 - 3) Sebagai pedoman bagi sekolah dalam membuat program ekstrakurikuler dan menyusun strategi bagi para guru Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah akhlak dan guru Bimbingan Konseling pada siswa untuk dapat membantu para siswa dalam mengeksplorasi menjadi perilaku yang lebih produktif.
- b. Manfaat Teoritis.
- 1) Menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan teori perilaku produktif remaja ditinjau dari pengelolaan diri dan pola asuh orang tua. melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Sumbangan wacana ilmiah bidang pendidikan pada umumnya agar dapat lebih memahami tentang pentingnya teori perilaku produktif remaja ditinjau dari pengelolaan diri dan pola asuh orang tua melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam.
- c. Manfaat Filosofis akademis: sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menguatkan teori perilaku produktif

remaja ditinjau dari pengelolaan diri dan pola asuh orang tua melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam.

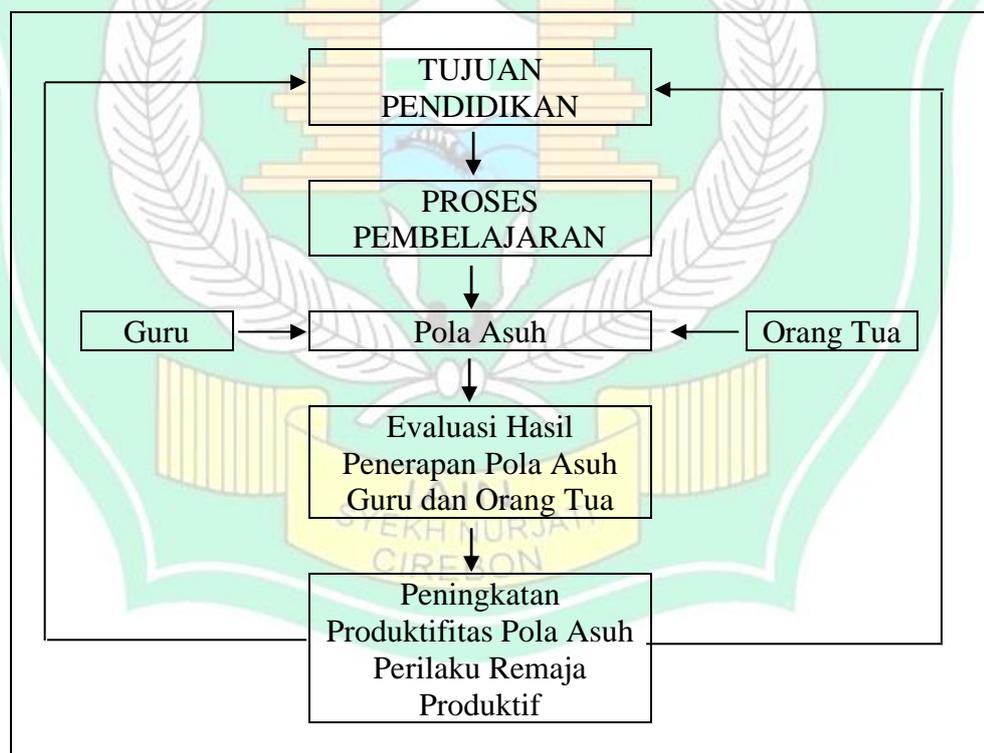
E. Kerangka Berpikir

Salah satu unsur yang bertanggung jawab dalam pembinaan jasmani dan rohani siswa di sekolah adalah guru, terutama guru Pendidikan Agama dan guru bimbingan konseling. Pembinaan jasmani dan rohani menyangkut juga di dalamnya adalah pembinaan tentang kemampuan pengelolaan diri dan dan pembinaan pola asuh orang tua terhadap perilaku produktif di kalangan remaja. Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan kajian pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori tentang pengelolaan diri, perilaku produktif remaja dan pola asuh orang tua dan guru yang menjadikan landasan penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh guru dan orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya itu, tujuannya adalah memberikan penjagaan, perawatan, pendidikan, pembimbingan dan kontrol yang diberikan dalam intensitas waktu yang cukup konstan dengan maksud mengarahkan anak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengembangan pembinaan kemampuan pengelolaan diri dan pola asuh orang tua terhadap siswa sangat dibutuhkan melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan perilaku produktifnya di kalangan remaja atau siswa. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perkembangan kepribadian dan tingkah laku yang berbeda satu sama lain. Guru Pendidikan Agama Islam terutama guru mata pelajaran

Akidah Akhlak dan Guru bimbingan konseling di lingkungan sekolah atau madrasah diharapkan mampu membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa dalam pengelolaan diri, agar nantinya mereka dapat berkembang dengan penuh percaya diri terhadap diri mereka sendiri, mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosi dengan baik, serta memiliki kecerdasan spiritual yang matang.

Gambaran singkat tentang peran dan kedudukan guru dan orang tua dalam hal pembinaan pengelolaan diri dan pola asuh orang tua terhadap perilaku produktif remaja atau siswa dalam konteks Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kedudukan Guru dan Orang tua siswa dalam Pendidikan di Sekolah.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka guna mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka ini terdiri dari beberapa jurnal dan tesis dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yaitu tentang perilaku produktif remaja ditinjau dari pengelolaan diri dan pola asuh orang tua dalam pendekatan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada.

Tesis Engkan Rusmana, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemampuan Berpikir Kritis Remaja dengan Status Identitas Diri Remaja (Siswa) SMK Yamsik Kuningan 2010*". Tesis ini berbeda dengan tesis yang dibuat penulis, tesis ini tidak membahas tentang sikap belajar siswa dan hanya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan di sini penulis menggunakan metode kualitatif.

Tesis Moch. Gerntar Syachrial, "*Pengaruh Persepsi Siswa dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar PAI di SD Negeri Pelandakan II Kota Cirebon. 2016*" Berdasarkan kesimpulan penulis, tesis ini hanya mengukur pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi PAI dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metodologi kualitatif yang meneliti lebih dalam lagi tentang pola asuh orang tua terhadap sikap siswa.

Tesis, Muslikha, "*Hubungan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Keteladanan Orang Tua dengan Penyesuan Diri Siswa di MTs*

Negeri Lebaksiu Kabupaten Tegal, Tahun 2015". Tesis ini hanya menjelaskan dengan data tentang hubungan sikap siswa pada pengetahuan PAI dengan penyesuaian diri siswa dan hasilnya signifikansi, tapi hanya sebatas angka. Hal ini menjadi suatu kewajaran karena penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.

Tesis, Febrianto Ilham, "*Hubungan Pola Asuh orang Tua dengan Pembentukan Kepribadian Remaja di SMP Handayani Sungguminasa – Gowa Makasar, tahun 2014*". Hasil penelitian hanya memfokuskan pada jenis-jenis kepribadian remaja dengan beberapa survey angka-angka. Begitu pun tentang hasil penelitian tentang pola asuh orang tua terhadap siswa dengan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis lebih menitikberatkan pada perilaku siswa yang produktif dengan variable pengelolaan diri dan pola asuh orang tua.

Jurnal Kustiah Sunarty, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*". Journal of EST, volume 2, nomor 3 Desember 2016, hal 152 -160. Hasil penelitian lebih menekankan pada aksentuasi kemandirian anak dengan titik berat pada pola asuh orang tuanya serta jenis-jenis pola asuh yang paling efektif dalam membentuk kemandirian anak. Sedangkan penulis lebih mengarah pada diri anak itu sendiri dan pola asuh orang tuanya. Disamping itu, objek penelitian antara keduanya jelas berbeda dari sisi geografis, adat istiadat dan bahkan perilaku masyarakatnya.

Jurnal, R Rahaditya & Aggoes Dariyo, "*Peran Pola Pengasuhan Orang Tua terhadap Kepuasan Hidup dan Sikap Nasionalisme pada*

Remaja". Journal An-nafs: Vol. 3 No. 2 Desember 2018. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua pada akhirnya tidak berperan cukup signifikan terhadap sikap nasionalisme remaja atau cinta tanah air, walaupun memang pola asuh orang tua itu ada pengaruhnya terhadap kepuasan hidup remaja. Namun bila dibandingkan dengan penelitian penulis jelas sangat berbeda variable yang digunakan di dalamnya.

Jurnal Bimbingan dan Konseling Fitrah, Sulistiyana, "*Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 11 Banjarmasin*".

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: 1) Pola asuh demokratis siswa kelas X SMA Negeri 11 Banjarmasin tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 83,33%, kategori sedang dengan persentase 16,67%, dan tidak terdapat siswa yang tergolong dalam kategori rendah, 2) Pencerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 11 Banjarmasin tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 92,42%, kategori sedang dengan persentase 7,57%, dan tidak terdapat siswa yang tergolong dalam kategori rendah, 3) Perilaku prososial siswa kelas X SMA Negeri 11 Banjarmasin tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 87,87%, kategori sedang dengan persentase 12,12%, dan tidak terdapat siswa yang tergolong dalam kategori rendah, 4) Terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial siswa kelas X SMA Negeri 11

Banjarmasin, 5) Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku prososial siswa kelas X SMA Negeri 11 Banjarmasin, 6) Terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan perilaku prososial siswa kelas X SMA Negeri 11 Banjarmasin, 7) Persentase sumbangan peranan variabel bebas (pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat (perilaku prososial) pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Banjarmasin sebesar 37,1% dan, 8) Hubungan antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial bernilai positif, sehingga semakin tinggi pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya.⁵

Tesis Hartini dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Intektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMPN Kadugede Kabupaten Kuningan*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempengaruhi perilaku sosial siswa secara signifikan⁶

Tesis Muksin Kaerudin dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Keagamaan terhadap Perilaku Menyimpang Remaja*

⁵ Sulistiyana, S.Pd, M.Pd¹, *Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banjarmasin*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fitrah, Riset dan Inovatif, Volume 1 Nomor 2 Maret 2017, ISSN: 2541-6073, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat Alamat: Jl. Brigjend. H. Hasan Basry KP.87 Telp. (0511)6741015 Banjarmasin E- mail: jurkondik@gmail.com Website: Sulistiyana.nh@gmail.com Universitas Lambung Mangkurat

⁶ Hartini, *Pengaruh Kecerdasan Intektual (IQ), Kecerdasan Spritual (SQ) terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMPN Kadugede Kabupaten Kuningan*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi PPI, PPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016.

pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon". Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan: 1) Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyimpang remaja. 2) Perilaku keagamaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyimpang remaja, artinya semakin baik perilaku keagamaan siswa maka semakin baik pula siswa dan perilaku keagamaannya.⁷

Tesis Sutriyati dengan judul "*Strategi Peningkatan Potensi Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Keagamaan Siswa di MAN 2 Kota Cirebon*". Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut: 1) Kecerdasan spiritual siswa yang masih perlu dibimbing dan ditingkatkan karena pengaruh lingkungan yang dominan, 2) Perilaku keagamaan siswa yang belum semuanya menunjukkan kesadaran keagamaan yang kuat, dikarenakan lingkungan keluarga dan masyarakat yang kualitas keagamaan rendah, dan 3) Strategi meningkatkan potensi kecerdasan spiritual dan keagamaan siswa melalui peran tenaga pendidik dan kependidikan.⁸

Berdasarkan peneliti-peneliti terdahulu, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang perilaku produktif remaja ditinjau dari pengelolaan diri dan pola asuh orang tua dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan kebanyakan dari peneliti di atas menggunakan

⁷ Muksin Kaerudin, "*Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Keagamaan terhadap Perilaku Menyimpang Remaja pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon*", Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, PPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2014

⁸Sutriyati, *Strategi Peningkatan Potensi Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Keagamaan Siswa di MAN 2 Kota Cirebon*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, PPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

metode kuantitatif. Karenanya penulis akan mencoba pada penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif yang diharapkan akan mendapat hasil yang bisa bermanfaat bagi guru, orang tua dan sekolah tersebut.

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Walaupun ada beberapa persamaan namun terdapat banyak perbedaan yang mendasar, karenanya penelitian ini hanya akan mengkaji tentang perilaku produktif remaja ditinjau dari pengelolaan diri dan pola asuh orang tua melalui Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi dalam lima bab pembahasan, agar sistematis dan konsisten serta memberikan gambaran umum mengenai penulisan penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi kajian teoritis tentang Prilaku produktif Remaja dan Pengelolaan Diri serta Pola Asuh Orang Tua terhadap remaja/siswa.

Bab III : Menjelaskan tentang metodologi penelitian, subyek penelitan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, berkaitan dengan perilaku produktif remaja ditinjau dari pengelolaan diri dan pola

asuh orang tua melalui Studi Pendekatan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berisi tentang uraian hasil wawancara dan observasi yang meliputi Manfaat kemampuan Pengelolaan Diri terhadap Munculnya Prilaku Produktif Siwa. Serta Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Prilaku Produktif melalui Studi Pendekatan Pendidikan Agama Islam di Madsrasah Aliyah Mertapada Cirebon.

Bab V : Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

